

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi

Marthen Zenon Jamlean¹, Caecilia Henny Setya Wati², Ade Sri Ulita³, Mensy Otelyo Kastanya⁴, Paulus Peka Hayon⁵

¹STIA Karya Dharma Merauke
^{2 3 4 5} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

e-mail korespondensi: Caecilia Henny Setya Wati (caeciliahenny81@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data yang disebarluaskan kepada responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 77 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada pemahaman akuntansi. Hal ini bermakna bahwa semakin baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar, semakin baik pula pemahaman akuntansi.

Kata kunci: Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, pemahaman akuntansi.

Abstract: This study aims to determine the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning behavior on accounting understanding. This research was conducted on students majoring in accounting at the Faculty of Economics and Business, Musamus University. This study uses primary data collected using a questionnaire as a data collection instrument distributed to respondents. Respondents of this study were students majoring in accounting class of 2020, Faculty of Economics and Business, Musamus University. The number of samples obtained was 77 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the variables of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning behavior have a positive and statistically significant effect on accounting understanding. This means that the better the intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning behavior, the better the accounting understanding.

Keywords: Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, learning behavior, accounting understanding.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan tingkah laku, mental dan seluruh aspek kehidupan negara, karena pendidikan menjadi suatu salah satu tolak ukur yang menentukan kemajuan atau mundurnya suatu proses pertumbuhan dan pembangunan suatu negara dalam segala aspek. Sistem pendidikan nasional di negara Indonesia, untuk perguruan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan tertinggi yang

diharapkan akan mampu mencetak atau menciptakan sumberdaya manusia berkualitas berkualitas dan intelektual sehingga diharapkan mampu untuk mengubah masa depan bangsa menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang profesional. Agar dapat menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas, perguruan tinggi diperlukan terus untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pada sistem pendidikan (Mawardi, 2011).

Hal ini juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suwardjono (2004) bahwa mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu, sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Menurut Phillips dan Phillips (2007) pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja. Tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia (Mawardi, 2012). Masalah ini menjadi membingungkan karena lulusan akuntansi diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang lebih dalam pengetahuan pemahaman akuntansi saat berada dibangku kuliah, hal ini ternyata berbeda pemahaman akuntansi saat berada pada dunia kerja. Hal ini sangat diperlukan dalam pemikiran mendasar untuk lebih meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kecerdasan Intelektual

Intelektual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah merupakan cerdas, berakal, dan berpikiran jernih dengan berlandaskan ilmu pengetahuan; memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi; maksimal secara pengertian atau penuh kesadaran, terkhusus dalam hal pemikiran dan pemahaman. Sternberg dalam Wijaya & Asana (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual dapat diukur dengan kampus praktis, kemampuan menganalisis, dan kemampuan berkreasi sedangkan menurut Pasek dalam Halimah & Trisnawati (2022) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan, interpretasi serta implementasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kecerdasan intelektual ini yang dimiliki oleh setiap manusia mempunyai kapasitas yang berbeda-beda yang kemudian menentukan cara pandang dan berfikir manusia itu sendiri. Untuk mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu akan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik pula. Kecerdasan intelektual ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi selain kecerdasan intelektual itu sendiri adalah mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya.

2.2 Kecerdasan Emosional

Mental mahasiswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya sering disebut dengan Kecerdasan Emosional. Emosi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perasaan seseorang, hal tersebut dapat berupa ekspresi, reaksi, dan respon yang ditimbulkan

dalam menanggapi suatu hal atau kondisi. Sikap manusia dipengaruhi oleh emosi yang disebabkan secara daya pikir (kognitif) dan psikomotorik (konatif). Emosi dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Kecerdasan emosional digambarkan sebagai orang yang mampu memahami perasaan orang lain, bertindak dengan baik dan bijak, serta mengambil keputusan yang tepat untuk semua pihak, dan juga dapat mengendalikan emosi untuk optimalisasi semua kegiatan (Devi et al., 2020) sedang menurut Goleman dalam Efriyenti (2018) menjelaskan bahwa terdapat lima komponen kecerdasan emosional, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

2.3 Kecerdasan Sepiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya (Putra dan Latrini, 2016). Sedangkan menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang labih bermakna (Kristianto dan Suharno, 2020).

2.4 Prilaku Belajar

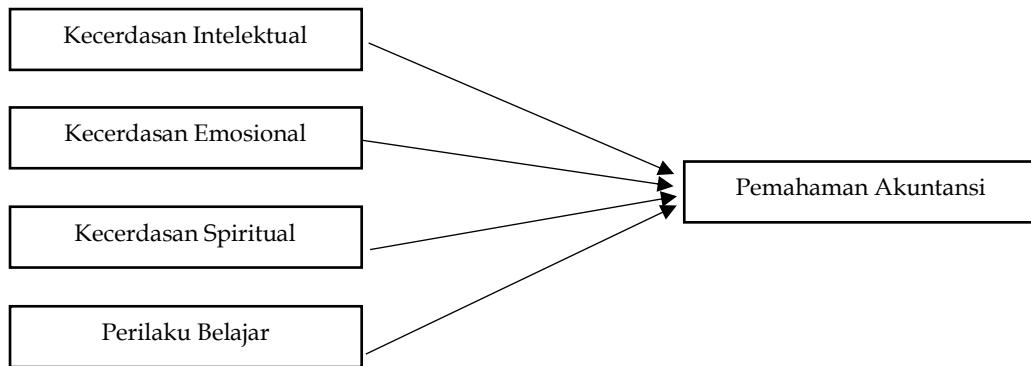
Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif membutuhkan perilaku belajar yang konsisten dengan tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan secara efisien dan efektif serta meningkatkan perolehan prestasi dalam akademik. Perilaku belajar yang baik dapat disajikan sebagai kebiasaan dalam memiliki waktu lebih serta berfokus dalam mencari informasi untuk mendapatkan pemahaman. Integritas pribadi yang cukup juga mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan tekad untuk menyadari pentingnya melaksanakan tugas dengan baik (Kresnandra, 2019).

2.5 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi ini bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu melalui ilmu pengetahuan dan melalui profesi. Pemahaman ilmu akuntansi yang diterapkan di perguruan tinggi merupakan terinterpretasi dari perkembangan disiplin ilmu, sedangkan pengetahuan atau keahlian professional merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang diwujudkan secara langsung menurut Suwardjono Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dengan seberapa mengerti mahasiswa dalam mempelajari akuntansi selama masa kuliah, paham atau tidaknya dapat dilihat dari nilai yang didapatkan pada mata kuliah akuntansi, dan juga dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa tersebut menguasai konsep akuntansi dan mempraktekannya dalam dunia nyata (Kristianto dan Suharno, 2020).

2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dikembangkan sebelumnya maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut:



3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 di Universitas Musamus yang berjumlah 110 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sample dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini memiliki 1 variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, dan juga 4 variabel dependen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar. Data penelitian diperoleh dengan menyebarluaskan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2020 di Universitas Musamus. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji model regresi serta uji hipotesis. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel X₁, X₂, X₃, X₄

X₁ = Kecerdasan intelektual

X₂ = Kecerdasan emosional

X₃ = Kecerdasan Spiritual

X₄ = Perilaku Belajar

e = Error

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel independen yang diukur dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah (*mean*) dan standar deviasi. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	77	24.00	50.00	39.0000	5.43381
X ₂	77	17.00	30.00	23.0000	3.03055
X ₃	77	17.00	35.00	27.0390	3.80250
X ₄	77	20.00	40.00	31.0519	4.32829
Y	77	17.00	28.00	23.0130	2.89507
Valid N (listwise)	77				

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan Tabel 1 diperoleh jumlah pengamatan (N) kecerdasan intelektual sebanyak 77, nilai minimum dari kecerdasan intelektual sebesar 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata dari kecerdasan intelektual sebesar 39 dan standar deviasi sebesar 5.433. Kecerdasan emosional sebanyak 77, nilai minimum dari kecerdasan emosional sebesar 17 sedangkan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata dari kecerdasan emosional sebesar 23 dan standar deviasi sebesar 3,031. Kecerdasan spiritual sebanyak 77, nilai minimum dari kecerdasan spiritual sebesar 17 sedangkan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata dari kecerdasan spiritual sebesar 27.039 dan standar deviasi sebesar 3,083. Perilaku belajar sebanyak 77, nilai minimum dari perilaku belajar sebesar 20 sedangkan nilai maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata dari perilaku belajar sebesar 31.052 dan standar deviasi sebesar 4.328. Pemahaman akuntansi sebanyak 77, nilai minimum dari pemahaman akuntansi sebesar 17 sedangkan nilai maksimum sebesar 28. Nilai rata-rata dari pemahaman akuntansi sebesar 23.013 dan standar deviasi sebesar 2.895. Pengaruh variable kecerdasan intelektual, variable kecerdasan emosional, variable kecerdasan spiritual dan variabel perilaku belajar terhadap variable pemahaman akuntansi dianalisis menggunakan perhitungan regresi linier berganda di bawah ini:

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.253	.426		2.946	.004
VAR00001	.494	.121	.926	4.067	.000
VAR00002	.855	.029	.895	29.822	.000
VAR00003	.310	.124	.408	2.498	.015
VAR00004	.282	.132	.422	2.138	.036

a. Dependent Variable: VAR00005

Tabel 3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.975	.974	.46566

a. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00002, VAR00003, VAR00001

Hasil analisis untuk kelayakan model F dari penelitian ini menunjukan bahwa F hitung sebesar 716.387 dan nilai signifikansi uji F yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa H₀ di tolak dan H_a di terima. Hasil ini memiliki makna bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar dapat digunakan untuk memprediksi variabel pemahaman akuntansi.

Nilai t hitung pada variabel kecerdasan intelektual sebesar 4.067 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5 persen yang berarti H₀ di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (X₁) sebesar 0.493 hal ini berarti bahwa apabila variabel kecerdasan intelektual (X₁) mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0.493 dengan asumsi variabel bebas konstan.

Nilai t hitung pada variabel kecerdasan emosional sebesar 29.822 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5 persen yang berarti H₀ di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X₂) sebesar 0.855, hal ini berarti bahwa

apabila variabel kecerdasan emosional (X2) mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0.855, dengan asumsi variabel bebas konstan.

Nilai t hitung pada variabel kecerdasan spiritual sebesar 2.490 dan signifikansi sebesar 0.015. Dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0.05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5 persen yang berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual (X3) sebesar 0.310, hal ini berarti bahwa apabila variabel kecerdasan spiritual (X3) mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0.310, dengan asumsi variabel bebas konstan.

Nilai t hitung pada variabel perilaku belajar sebesar 2.138 dan signifikansi sebesar 0.036. Dengan menggunakan batas signifikansi sebesar 0.05 maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5 persen yang berarti H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Koefisien regresi variabel perilaku belajar (X4) sebesar 0.282, hal ini berarti bahwa apabila variabel perilaku belajar (X4) mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0.282, dengan asumsi variabel bebas konstan.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* (R²) adalah sebesar sebesar 0.975, hal ini berarti variasi variabel pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar sebesar 97.5 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2.5 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa Angkatan 2020 maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mahasiswa akan lebih mudah memahami akuntansi.

Kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin meningkat pula pemahaman akuntansi mahasiswa.

Perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik untuk pola perilaku belajar mahasiswa maka akan meningkatkan pula pemahaman akuntansi mahasiswa.

Saran dari penelitian ini yaitu meningkatkan kecerdasan intelektual Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Musamus di harapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang lebih menggambarkan praktik nyata dari ilmu akuntansi.

Meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa dapat dilakukan dengan memotivasi mahasiswa sehingga munculnya kepedulian agar mahasiswa bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bisa dilakukan dengan sikap belajar untuk menerima, menghadapi dan melampaui rasa sakit. Bagi mahasiswa disarankan untuk melakukan pembelajaran secara berulang-ulang, meningkatkan kebiasaan membaca buku dan memperbaiki kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar.

6. Daftar Pustaka

- Agung Kresnandra, A. A. N. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2065. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p27>
- Ananto, H. (2008). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Survey pada Perguruan Tinggi di Eks Keresidenan Surakarta)*. Muhammadiyah Surakarta.
- Artana, M. B., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4396>
- Efriyenti, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 2(2), 1–9. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/562>
- Halimah, I., & Trisnawati, R. T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 326 - 335. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.541>
- Mawardi, M. C. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/ iq.v0i0.1758>
- Phillips, B. J., & Phillips, F. (2007). Sink or Skim: Textbook Reading Behaviors of Introductory Accounting Students. *Issues in Accounting Education*, 22(1), 21–44. <https://doi.org/10.2308/iace.2007.22.1.21>
- Suwardjono. (2004). *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: STIE TKPN.
- Sonya Ariska Wijaya, & Gde Herry Sugiarto Asana. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Stie Triatma Mulya. *Journal Research of Accounting*, 1(1), 30–44. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i1.3>